

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa merupakan media yang sangat penting bagi manusia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa dapat disampaikan dalam bentuk bahasa lisan dan tulisan. Dalam bentuk bahasa lisan dan bahasa tulisan yang dituangkan dalam sebuah kalimat memiliki makna tersendiri sehingga manusia mengerti maksud yang disampaikan baik oleh penutur maupun lawan bicara. Menurut Kridalaksana (2011:144), linguistik yaitu ilmu tentang bahasa; penyelidikan bahasa secara ilmiah. Pada linguistik pada bahasa Jepang disebut *gengogaku* 言語学 atau 'ilmu bahasa'.

Bahasa memiliki keterikatan terhadap manusia sebagai penggunaannya. Dalam penggunaan bahasa, masing-masing manusia memiliki maksud yang berbeda dan pemikiran yang berbeda yang disampaikan oleh penutur. Oleh karena itu bentuk dan tata bahasa yang digunakan dalam menyampaikan maksud dan pikiran tersebut kepada lawan bicara juga berbeda. Ketika kita menyampaikan ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tertulis, maka orang tersebut bisa menangkap apa yang kita maksud karena dia memahami atau mengerti *imi* 意味 'makna' yang dituangkan melalui bahasa tersebut.

Semantik adalah salah satu kajian dalam bidang linguistik yang membahas tentang makna. Pada bahasa Jepang semantik adalah *imiron*. 意味論. Menurut Aminuddin (2008:15) semantik yang semula berasal dari bahasa Yunani, mengandung makna *to signify* atau 'memakai'. Pada kajian semantik terdapat berbagai macam makna, salah satunya adalah makna gramatikal. Pateda (2011:105) menyatakan bahwa makna gramatikal merupakan makna yang muncul akibat keberadaan kata tersebut dalam sebuah kalimat. Suatu kebahasaan yang baru dapat diidentifikasi setelah satuan itu bergabung dengan satuan kebahasaan yang

lain (Wijana dan Rohmadi,2008:22). Jadi, Semantik adalah kajian khusus tentang makna memiliki tinjauan menelaah makna yang timbul pada suatu bahasa, dan pada penelitian ini menganalisis makna gramatikal yang dihasilkan oleh *hojodoushi ~te iku*.

Verba sering digunakan dalam sebuah bahasa. Verba berperan penting dalam sebuah kalimat. Menurut Alwi (2003:90) verba merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah kalimat karena dalam banyak hal, verba berpengaruh besar terhadap unsur-unsur lain yang harus atau boleh ada dalam kalimat tersebut. Verba atau kata kerja dalam bahasa Jepang disebut juga *doushi* 動詞. Nomura dalam Sudjianto dan Dahidi (2004:149) mengemukakan bahwa *dooshi* (verba) adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang yang sama dengan adjektiva-*i* dan adjektiva *na* merupakan salah satu jenis *yoogen*. Kelas kata ini dipakai untuk menyatakan aktifitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Doushi* dapat mengalami perubahan bentuk dengan sendirinya menjadi sebuah predikat.

Menurut Sutedi (2003:47) bahasa Jepang mempunyai bermacam-macam *doushi*, diantaranya yaitu *godan doushi*, *ichidan doushi*, dan *henkaku doushi*. Shimizu dalam Sudjianto dan Dahidi (2004:150) mengelompokkan beberapa jenis-jenis *doushi*, yaitu *jidoushi*, *tadoushi*, dan *shodoushi*. Selain itu, Takanao dalam Sudjianto dan Dahidi (2004:150) juga mengelompokkan beberapa jenis *dooshi*, diantaranya *fukugoo doushi*, *haseigo toshite no doushi*, dan *hojodoushi*. Pada penelitian ini peneliti membahas salah satu jenis *hojodoushi* yaitu *hojodoushi ~te iku* sebagai objek penelitian.

Hojodoushi dalam bahasa Jepang mengandung beragam makna. Makna tersebut ialah: makna yang bersifat kebaikan, perpindahan arah, aspek, dan rencana. *Hojodoushi* dalam bahasa Jepang memiliki fungsi untuk menerangkan atau menjelaskan verba utama yang terletak sebelum *hojodoushi*. Saat digunakan sebagai *hojodoushi*, makna asli dari *hojodoushi* tersebut berubah menjadi penjelas dari verba utama. Di antara berbagai verba bantu yang terdapat dalam bahasa Jepang yang menarik untuk peneliti teliti ialah *hojodoushi ~te iku*.

Berdasarkan pembentukannya, *hojodoushi* berasal dari dua kata, yaitu 補助 *hojo* yang memiliki makna ‘tambahan’, dan *doushi* 動詞 yang memiliki makna ‘kata kerja’. Jadi *hojodoushi* juga dapat diartikan sebagai kata kerja tambahan atau verba bantu. Menurut Terada dalam Sudjianto dan Dahidi (2004:150-151), *hojodoushi* adalah verba yang menjadi *bunsetsu* 文節 ‘tambahan’. Menurut Ogawa (1982:121), suatu verba yang digunakan dengan meletakkannya di belakang verba yang lain, jika verba ini berfungsi menambah suatu arti tertentu secara gramatikal, maka verba tersebut disebut dengan *hojodoushi*.

Hojodoushi ~te iku memiliki makna yang menunjukkan perpindahan. *Hojodoushi* yang memiliki makna perpindahan tidak hanya *hojodoushi ~te iku* melainkan juga dengan *hojodoushi ~te kuru*, *hojodoushi ~te iku* dan *~te kuru* mengandung makna yang sama, namun memiliki konteks yang berbeda. *Hojodoushi ~te iku* memiliki makna perpindahan yang menjauhi penutur sedangkan *hojodoushi ~te kuru* memiliki makna perpindahan yang mendekati penutur. Peneliti memfokuskan untuk meneliti *hojodoushi ~te iku* karena *hojodoushi ~te iku* tidak hanya menunjukkan makna perpindahan, namun juga memiliki makna lainnya.

Berikut adalah contoh penggunaan salah satu makna *hojodoushi ~te iku* dalam novel *Seibo* karya Akiyoshi Rikako:

- (1) みんな口々に言いながら、親に手を引かれて帰って行った。(Seibu, 2015:38)
Minna kuchiguchi ni iinagara, oya ni te o hikarete kaette itta.
Semua- mulut- PPOS- sambil mengatakan, orang tua- PPOS- tangan- AKU- ditarik- kembali pulang.
‘sebagian anak mengeluh seperti itu saat tangan mereka digandeng oleh orang tua masing-masing **untuk pulang**’(Seibu, 2017:44)

Pada contoh (1), *hojodoushi ~te iku* menunjukkan makna menyatakan perpindahan menjauhi penutur sekaligus melakukan tindakan pada saat pergi. Makna aspek *hojodoushi ~te iku* tersebut ditandai dengan ungkapan yang berarti ‘digandeng oleh orang tua masing-masing’. Contoh (1) termasuk perpindahan menjauhi pembicara sekaligus melakukan

tindakan saat pergi ditandai dengan verba *kaerimasu* 帰ります yang berarti ‘pulang’, dimana pulang yang dimaksudkan adalah pulang sambil digandeng oleh orang tuanya masing-masing. Oleh karena itu makna *hojoudoshi ~te iku* yang muncul pada adalah perpindahan menjauhi pembicara sekaligus melakukan tindakan pada saat pergi.

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari novel *Seibo* karya Akiyoshi Rikako. Novel *Seibo* digunakan oleh peneliti karena dalam novel tersebut banyak ditemukan penggunaan *hojoudoshi ~te iku*. Selain itu, kalimat yang terdapat dalam novel ini memiliki struktur yang baik dan mudah dipahami. Novel ini juga merupakan salah satu novel karya Akiyoshi Rikako yang banyak diminati oleh pembaca. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang makna *hojoudoshi ~te iku* yang terdapat dalam novel *Seibo* karya Akiyoshi Rikako.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang peneliti angkat ialah apa makna *hojoudoshi ~te iku* yang terdapat dalam novel *Seibo* karya Akiyoshi Rikako.

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini ialah menjelaskan apa saja makna *hojoudoshi ~te iku* yang terdapat dalam novel *Seibo* karya Akiyoshi Rikako.

1.4.Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis: Sebagai referensi atau perbandingan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai Makna *hojoudoshi ~te iku*. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah informasi dan pemahaman pembaca mengenai makna *hojoudoshi ~te iku*. serta pengaplikasian yang tepat dalam bahasa Jepang untuk pembaca atau pembelajar bahasa Jepang lainnya.

2. Manfaat praktis: Pembaca dan pembelajar bahasa Jepang lainnya dapat menggunakan bentuk *hojodoushi ~te iku.* dengan benar dan dapat membedakan makna pergerakan dalam kalimat bahasa Jepang yang terdapat *hojodoushi ~te iku.*

1.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian verba bantu dalam bahasa Jepang sudah pernah diteliti sebelumnya. Berikut adalah penelitian terdahulu mengenai penelitian tersebut.

Putri (2015) pada penelitiannya yang berjudul “Aspek Verba *~te iru* dalam cerpen *Toshishun* karya Akutagawa Ryuunosuke”. Penelitian tersebut menggunakan teori *~te iru* yang dikemukakan oleh Hideo, dan metode yang digunakan peneliti tersebut merupakan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah cerpen karya Akutagawa Ryuunosuke yang berjudul *Toshishun* yang menjelaskan tentang jenis verba yang menggunakan bentuk aspek *~te iru* dalam cerpen *Toshishun*, yaitu aspek *~te iru* yang digunakan untuk menyatakan keadaan yang sedang berlangsung sebentar, menyatakan suatu kebiasaan sehari-hari, menyatakan pengalaman atau kejadian di masa lampau, dan menyatakan sifat tertentu. Pada penelitian ini sama-sama membahas *hojodoushi*, namun berbeda jenis, teori, metode, dan sumber data yang digunakan.

Nofrelia (2019) pada penelitiannya yang berjudul “Aspek *Hojodoushi~te Shimau* Kalimat Bahasa Jepang yang terdapat dalam novel *Hakase No Aishita Suushiki* karya Ogawa Yoko”. peneliti tersebut menggunakan teori *~te shimau* yang dikemukakan oleh Isao dkk. Metode yang digunakan peneliti merupakan metode kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah novel *Hakase No Aishita Suushiki* karya Ogawa Yoko yang menjelaskan tentang verba yang menggunakan bentuk aspek *~te shimau* dalam novel tersebut, yaitu makna aspek penyelesaian dan penyesalan. Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang *hojodoushi* namun berbeda jenis, teori dan sumber data yang digunakan.

Fadhly (2016) pada penelitiannya yang berjudul “Analisis Makna *Hojodoushi ~te kuru* dalam Anime *Fairy Tail*”. Penelitian tersebut menggunakan teori *~te kuru* yang dikemukakan oleh Tomomatsu dkk. Metode yang digunakan peneliti merupakan metode kualitatif, yang merupakan metode yang digunakan untuk meneliti objek yang tidak dapat diukur dengan angka atau berhubungan dengan angka. Sumber data yang digunakan adalah anime *Fairy Tail* yang menjelaskan tentang makna verba *~te kuru* dalam anime tersebut. Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang makna namun berbeda teori dan sumber data yang digunakan.

Taqdir dkk (2014) pada jurnal yang berjudul Makna Verba Majemuk *~kuru* dalam Bahasa Jepang Kajian Struktur dan Semantis. Jurnal tersebut menggunakan verba majemuk *~kuru* yang dikemukakan oleh Kindaichi. Metode yang digunakan pada jurnal ini adalah metode Deskriptif karena penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya. Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang makna namun berbeda teori, metode, dan sumber data yang digunakan.

1.6. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini bukan berupa survei atau yang menghasilkan hasil analisis dalam bentuk angka tetapi datanya adalah kalimat yang dikaji fenomena bahasa aspek *hojodoushi ~te iku*. Sudaryanto, (1993:62) mengatakan bahwa kekualitatifan penelitian berkaitan dengan data penelitian yang tidak berupa angka-angka, tetapi berupa kata atau frase. Kemudian, tahap pelaksanaan pada penelitian dibagi dalam tiga tahapan pokok, yaitu penyediaan data, analisis data, dan membuat rumusan hasil analisis yang diwujudkan dalam bentuk kaidah-kaidah (Mahsun, 2005:30). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah novel *Seibo* karya Akiyoshi Rikako.

1.6.1. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan metode simak dengan teknik catat. Sudaryanto (2015:203) menyatakan, disebut “metode simak” atau “penyimakan” karena memang berupa penyimakan yang dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyimak mengenai penggunaan makna *hojodoushi ~te iku* yang terdapat dalam novel *Seibo* karya Akiyoshi Rikako. Setelah dilakukan penyimakan kemudian penyediaan data dilanjutkan dengan metode teknik catat yakni mencatat data-data yang terdapat dalam novel *Seibo* yang dijadikan sebagai objek penelitian.

1.6.2. Metode Analisis Data

Setelah data yang diperlukan telah terkumpul kemudian data tersebut dianalisis menggunakan metode agih. Mahsun (2005:229) memaparkan analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasikan, mengelompokkan data. Pada penelitian ini peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung (BUL). yaitu membagi Pengelompokkan data berdasarkan jenis makna yang dikemukakan oleh Sunagawa. Metode agih merupakan metode yang alat penentunya adalah bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:31). Dikatakan sebagai teknik bagi unsur langsung (BUL) karena cara yang digunakan pada awal kerja analisis ialah membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 2015:37).

1.6.3. Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Setelah pengolahan data, untuk menyajikan hasil data peneliti menggunakan metode informal. Metode informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto, 2015:241). Ketika metode informal digunakan, penjelasan tentang kaidah mengenai terkesan rinci dan terurai. Dengan demikian, rumusan atau aneka rumusan yang tersaji ada relatif panjang (Sudaryanto,2015:261). Penyajian hasil analisis data dari Makna *hojodoushi ~te iku* yang terdapat pada novel *Seibo* peneliti menggunakan metode infomal, berupa ulasan ringkas dan dengan kata-kata yang jelas.

1.7. Sistematika Penelitian

BAB I merupakan bab pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, landasan teori, metode penelitian, maanfaat penelitian , dan sistematika penelitian.

BAB II merupakan bab yang menjelaskan teori-teori yang menjadi landasan pada penelitian tentang analisis makna *hojodoushi ~te iku* yang terdapat dalam novel *Seibo* karya Akiyoshi Rikako.

BAB III merupakan bab pembahasan, pada bab ini peneliti memaparkan data-data tentang analisis makna *hojodoushi ~te iku* yang terdapat dalam novel *Seibo* karya Akiyoshi Rikako.

BAB IV berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tentang analisis personifikasi yang terdapat dalam novel *Seibo* karya Akiyoshi Rikako.